

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilai kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yaitu perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan, dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Karakteristik laba antara lain:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang defenisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu

5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya [16].

$$\text{PertumbuhanLaba} = \frac{\text{LabaBersih}_t - \text{LabaBersih}_{t-1}}{\text{LabaBersih}_{t-1}} \quad (2.1)$$

1.1.2. Current Ratio

Asset likuid merupakan asset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversikan dengan cepat menjadi kas pada harga kas yang berlaku. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba [3]. Berikut adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atas utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagangan dengan aset lancar lainnya)
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Ukuran rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya[16]

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}} \times 100\% \quad (2.2)$$

1.1.3. *Net Profit Margin*

Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan kita petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting. Hasil penelitian yang dilakukan terdahulu menyatakan bahwa ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba [6], [7]. apa yang kemungkinan akan terjadi dimasa depan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan dan efisien dalam mengelola kewajiban dan modal. Ukuran rasio profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan [16].

$$\text{NetProfitMargin} = \frac{\text{LabaBersihSetelahPajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (2.3)$$

1.1.4. *Debt To Equity Ratio*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya. Kemampuan untuk membayar utang jangka panjang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena

cicilan utang pokok maupun bunganya menurut kelaziman dibayar dengan dana kas, dan besarnya dana kas sangat ditentukan oleh besarnya laba yang masuk kedalam bentuk uang kas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [10]. Berikut tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Ukuran rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, yang dirumuskan sebagai berikut [16]

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (2.4)$$

1.1.5. Total Asset Turn Over

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar efisien perusahaan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* dihitung dari penjualan bersih dibagi rata-

rata total aktiva. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [12]. Tujuan yang hendak dicapai dari rasio aktivitas antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak ditagih
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpang dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
5. Mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan.
7. Ukuran aktivitas diukur dengan Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur peputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah yang peroleh dari tiap rupiah aktiva [16].

$$TotalAssetTurnover = \frac{TotalPenjualan}{TotalAktiva} \times 100\% \quad (2.5)$$

1.1.6. Inventory Turn Over

Didalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan perdagangan maupun perusahaan manufaktur pasti selalu mengandalkan persediaan (*inventory*). Persediaan sebagai kekayaan perusahaan, memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari *Inventory Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba [13]. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan dapat terdiri dari beberapa macam seperti bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, persediaan suku cadang. Tujuan persediaan yaitu:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Untuk mengantisipasi bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
6. Memberikan pelayanan kepada langganan dengan sebaik-baiknya, dengan memeberikan jaminan tersedianya barang jadi.
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya [17].

Rasio perputaran merupakan rasio dimana penjualan dibagi dengan aset, sesuai dengan namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut berputar sepanjang tahun, jadi rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) dinyatakan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan [16].

$$InventoryTurnover = \frac{Penjualan}{Persediaan} \quad (2.6)$$

1.2. Review Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai *review* antara lain:

1. I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)
I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat (listing) di BEI dari tahun 2006-2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover*, *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [15].
2. Makhomad Bachaqi, Asmie Pomiwati, RM Bramatsyoh Kusumo Negoro(2015)

Makhomad Bachaqi, Asmie Pomiwati, RM Bramatsyoh Kusumo Negoro melakukan penelitian dengan judul “Analisis *total asset turn over, net profit margin, dan return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia”. Objek penelitian ini perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2012. Hasil penelitian dalam penelitian ini *total asset turn over, net profit margin, dan return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial dan simultan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 [18].

3. Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni (2013)

Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Dagang Di Indonesia”. Objek penelitian adalah perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan *total asset turn over, fixed asset turn over, inventory turn over, current ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun secara parsial *total asset turnover, fixed asset turnover, dan inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [3].

4. Novia P. Hamidu (2013)

Novia P. Hamidu dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Objek penelitian adalah Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia, Bank Swasta Devisa yang menyajikan laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama tiga tahun berturut - turut yaitu dari 31 Desember 2009 sampai 31 Desember 2011 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia. Hasil penelitian pada penelitian ini *net profit margin, dan total asset turn over* berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba baik secara simultan dan parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [19].

5. Ima Andriyani (2015)

Ima Andriyani melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia”. Objek penelitian dalam penelitian tersebut adalah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun secara parsial, hanya *return on asset* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [20].

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen: Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Current Ratio,dan Debt To Equity Ratio	Secara simultan dan Parsial : Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Current Ratio,dan Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Makhomad Bachaqi, Asmie Pomiwati, RM Bramatsyoh Kusumo Negoro(2015)	Analisis <i>total asset turn over, net profit margin, dan return on asset</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen: <i>Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, dan Return On Asset</i>	Secara Simultan dan Parsial : <i>Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, dan Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Dagang Di Indonesia	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : <i>Total Asset Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Inventory Turn Over, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Debt To Equity Ratio</i>	Secara Simultan : <i>Total Asset Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Inventory Turn Over, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Secara Parsial : <i>Total asset turnover, fixed</i>

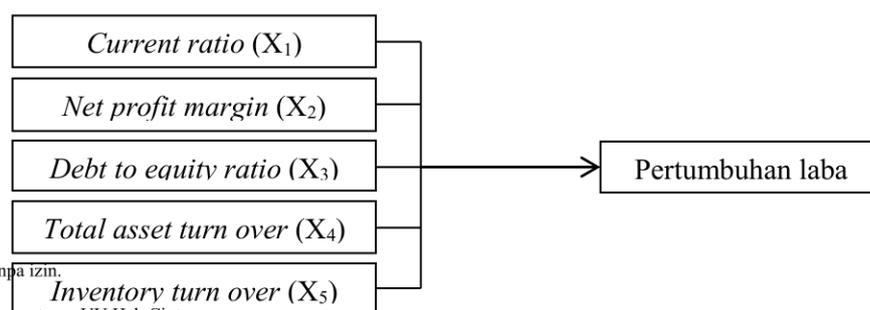
Tabel 2.1. Sambungan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			<i>asset turnover</i> , dan <i>inventory turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>current</i>

					<i>ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</i>
Novia Hamidu (2013)	P. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di Bursa Indonesia	Efek	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Variabel Independen : <i>Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over</i>	Secara Simultan dan Parsial: <i>Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset</i>	Secara Simultan : <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Secara Parsial : Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

UNIVERSITAS
MIKROSKIL

1.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat disajikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3), *Total Assets Turnover* (X_4), *Inventory Turn Over* (X_5) Variabel Dependen adalah Pertumbuhan Laba (Y) yang akan diuji secara simultan dan parsial.

1.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji empiris. Proporsi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Dengan demikian, hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

2.4.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. Hal ini didukung dengan semakin tinggi rasio, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya akan tetapi, rasio ini harus dianggap sebagai ukuran tertinggi karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen persediaan maupun piutang perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba [4].

H_1 : *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.4.2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh atas penjualan. Rendahnya rasio net profit margin disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung tidak efisiennya operasi perusahaan. *Net Profit Margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan semakin baiknya perusahaan dalam mengelola penjualan dapat meningkatkan net profit margin atau meningkatkan laba yang diperoleh. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan *net profit margin* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [7].

H₂: *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.4.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan [9]. Dimana *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar maka semakin baik dan sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan ini dapat mengurangi pertumbuhan laba. Penelitian terdahulu menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba [10].

H₃: *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.4.4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva [9]. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan aktiva nya untuk menghasilkan penjualan dan laba perusahaan juga dapat meningkat demikian

sebaliknya. Penelitian sebelumnya menyatakan total asset turn over berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba [20].

H₄: *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.4.5. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode [9]. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam pengembalian yang rendah dan dapat mengurangi laba. Penelitian terdahulu menyatakan *inventory turnover* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba [13]

H₅: *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

UNIVERSITAS
MIKROSKIL